

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian Nasional, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan meningkatkan laju ekonomi. Salah satu usaha meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan di sektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan mengimbangi antara industri dan pertanian. Industrialisasi telah menjadi kekuatan utama di balik urbanisasi yang cepat dikawasan asia sejak tahun 1980 –an. Maka dari itu, peran sektor industri dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting. Pembangunan di sektor industri dikembangkan secara bertahap dan terpadu melalui peningkatan hubungan antara perusahaan, distributor, dan penyedia bahan baku, melalui iklim yang merangsang bagi penanam modal dan penyebaran pembangunan industri di daerah sesuai dengan pontensi masin-masing dan sesuai dengan iklim usaha yang pada akhirnya akan memantapkan pertumbuhan ekonomi Nasional.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2010: 364) Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industri selalu memiliki dasar tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Di Indonesia, meubel merupakan salah satu dari empat komoditi ekspor utama selain minyak dan gas bumi, tiga yang lainnya adalah kelapa sawit, garmen dan karet. Indonesia sangat berkepentingan dengan keberlanjutan industri meubel ini karena penerapan tenaga kerja yang besar, teknologi yang relatif dikuasai, dan berpotensi mempunyai nilai tambah yang tinggi serta berbahan baku lokal. Keberadaan sentral industri meubel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia menunjukkan bahwa industri ini mampu menjadi mata pencaharian sebagian

masyarakat dan menjadikan aset bagi pembangunan di daerah. Industri Meubel pada setiap daerah memiliki desain produk tersendiri yang telah menjadi ciri khas dan budaya daerah tersebut.

Usaha Meubel sudah lama dikenal masyarakat Indonesia, bahkan di beberapa daerah tertentu sudah menjadi budaya turun temurun, Sentral-sentral industri meubel berkembang pesat di Indonesia terutama di Pulau Jawa, antara lain: Jabotabek, Semarang, Jepara, Solo, Surabaya, Yogyakarta, Cirebon dan lain-lain. Industri Meubel di Indonesia didominasi oleh usaha kecil dan menengah (UKM). Kreatif mebel merupakan salah satu usaha di sektor padat karya yang mana dari hasil produksinya selain memiliki nilai ekonomis juga memiliki nilai jual yang cukup baik dipasaran. Usaha yang bergerak di bidang jasa ini pun memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang tidak hanya di dalam negeri melainkan juga di luar negeri karena didukung sumber bahan baku melimpah dan perajin yang terampil, saat ini usaha yang bergerak di sektor padat karya sudah mampu menyerap lebih dari 480 ribu orang tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah memprioritaskan pengembangan sektor padat karya berorientasi ekspor ini agar semakin produktif dan berdaya saing.

Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) menargetkan industri mebel dapat tumbuh hingga 16% pada tahun ini. Nilai pengapalan produk mebel dan kerajinan kayu nasional pada periode Januari–Oktober 2018 mencapai 1,4 miliar dollar AS. Hal ini naik 4,83% dari periode yang sama di tahun 2017. Meskipun target 16% belum tercapai, usaha mebel ini masih memiliki peranan strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya melalui kinerja Ekspor. Perkembangan usaha mebel dan kerajinan di Indonesia dari tahun ke tahun masih cukup menggembirakan, walaupun menghadapi kondisi pasar global yang penuh tantangan (Kompas.com).

Industri kreatif Mebel Dermaju terletak di Kota Metro Provinsi Lampung merupakan salah satu UKM (Usaha Kecil Menengah) yang sudah menjalankan kegiatan usahanya selama lima tahun lebih dan sudah memasarkan hasil produksinya tidak hanya untuk daerah lokal tetapi juga untuk daerah lain. Saat ini, usaha kreatif mebel lokal ini perlu diupayakan pengembangannya, tidak saja agar kebutuhan lokal dapat terpenuhi, tetapi juga guna meningkatkan daya serap tenaga kerja terampil dan meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi masuknya produk import (China dan Vietnam).

Evaluasi usaha sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan pengembangan usaha pada masa yang akan datang. Aspek yang dilakukan pada proses evaluasi yakni dengan melakukan peninjauan-peninjauan terhadap aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan atau tidak. Hasil evaluasi tersebut akan menunjukkan sejauh mana posisi finansial perusahaan apakah dalam kondisi menguntungkan secara ekonomis atau tidak, jika usaha tersebut menguntungkan maka prospek untuk pengembangan usaha layak untuk dilakukan.

Tabel 1.1
Data Produk dan Harga Kreatif Meubel Dermaju

NO	Produk	Harga
1.	Furniture Cafe (FC)	8.000.000
2.	Meja Jati Belanda (MJ)	1.500.000
3.	Kotak Lebah (KL)	100.000
4.	Meja dan Kursi (MK)	650.000
5.	Rak (R)	175.000
6.	Tas (T)	250.000
7.	Papan Nama (PN)	500.000
8.	Lemari (L)	700.000
9.	Dipan (D)	1.000.000
10.	Hiasan Dinding (HD)	150.000
Jumlah		Rp. 13.025.000

Sumber: Kreatif Meubel Dermaju, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa meubel kreatif Dermaju memproduksi 10 jenis produk furnitur dengan harga yang bervariasi. Harga yang paling tinggi dari produk tersebut yakni 8 juta rupiah untuk jenis furnitur cafe, sedangkan produk paling murah yang dihasilkan adalah kotak lebah dengan harga 100 ribu rupiah.

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan Meubel Kreatif Dermaju Metro Timur sebagian besar adalah produk kerajinan seperti Rak Tas, rak sepatu, kotak lebah, meja Caffe, dan sebagainya. Letak lokasi meubel dipinggir jalan raya sehingga memudahkan akses dan jaringan transportasi dalam mengirimkan barang atau produk. Perusahaan Meubel Dermaju Kota Metro sudah cukup lama

beroperasi, sehingga konsumen yang memsani produk tidak hanya datang dari dalam kota saja melainkan juga berasal dari luar kota.

Pemasaran dapat dideskripsikan sebagai proses modifikasi, pengantisipasi, penciptaan, serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa. Ada tujuh fungsi pemasaran produk yaitu: (1) analisis konsumen, (2) penjualan produk/jasa, (3) perencanaan produk dan jasa, (4) penetapan harga, (5) distribusi, (6) riset pemasaran, dan (7) analisis peluang (David, 2012). Mengacu pada tujuh fungsi pemasaran tersebut, maka hasil pemasaran yang dilakukan oleh Kreatif Meubel Dermaju yakni memiliki konsumen yang cukup banyak, memiliki peluang yang bagus untuk mengembangkan bisnis, dan mampu menghasilkan produk kreatif dalam jumlah yang cukup besar sehingga hal ini dapat menghasilkan penerimaan meubel kreatif Dermaju terus mengalami peningkatan.

Tabel 1.2
Data Penjualan Kreatif Meubel Dermaju

Tahun	Triwulan I (dalam Ribuan)	Triwulan II (dalam Ribuan)	Triwulan III (dalam Ribuan)	Triwulan IV (dalam Ribuan)	Total
2015	Rp 1.350	Rp 4.450	Rp29.047	Rp 8.595	Rp 43.442
2016	Rp21.720	Rp33.450	Rp11.975	Rp10.915	Rp 78.060
2017	Rp26.455.	Rp24.710	Rp35.795	Rp32.170	Rp116.730
2018	Rp57.815.	Rp20.395	Rp32.420	Rp39.835	Rp134.675
2019	Rp60.900.	Rp25.576	Rp33.495	Rp40.245	Rp160.216

Sumber: Kreatif Meubel Dermaju, 2015-2019

Dari tabel 1.2 diatas dapat kita ketahui bahwa usaha kreatif mebel memperoleh penerimaan penjualan produk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (Data Lengkap dilampiran), dari jumlah penerimaan yang diterima perusahaan Kreatif Meubel Dermaju Kota Metro mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan kemungkinan akan dilakukan pengembangan usaha untuk masa yang akan datang. Hal ini karena jika dilihat dari aspek finansial tersebut usaha kreatif meubel dermaju diduga layak untuk dikembangkan ke arah yang berskala lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas maka evaluasi usaha perlu untuk dilakukan agar dapat mengetahui apakah usaha yang dilakukan layak untuk dikembangkan pada periode mendatang. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam pada usaha mebel tersebut dengan judul "Evaluasi dan

Pengembangan Usaha Mebel Kreatif (Studi Kasus pada Creatif Mebeul Dermaju di Metro Timur)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di tempat usaha kreatif mebel milik Bapak Tono, penulis menemukan beberapa masalah yang perlu untuk dilakukan identifikasi. Beberapa diantaranya yaitu :

1. Kondisi Finansial atau keuangan perusahaan yang baik menandakan perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan kemajuan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi usaha untuk menentukan apakah perusahaan dapat dilakukan pengembangan yang lebih luas atau tidak.
2. Untuk melihat perusahaan layak untuk melakukan pengembangan atau tidak maka perlu adanya melihat aspek-aspek kelayakan pengembangan usaha. Jika perusahaan memiliki profit atau nilai benefit yang cukup besar maka perusahaan layak untuk dikembangkan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah evaluasi usaha dari Meubel Kreatif Dermaju berdasarkan aspek finansial dan non finansial?
2. Bagaimanakah Pengembangan usaha meubel kreatif berdasarkan aspek finansial dan non finansial?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Evaluasi usaha meubel pada meubel kreatif dermaju di Metro Timur berdasarkan aspek finansial dan nonfinansial.
2. Untuk menganalisis pengembangan usaha meubel kreatif berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi bagi pihak yang telah menjalankan usaha mebel kreatif. Begitu pula agar dapat

digunakan sebagai bahan rujukan bagi masyarakat yang ingin memulai usaha atau bisnis serupa.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan informasi untuk penelitian serupa, baik yang ada di Kota Metro maupun di daerah lain.
3. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan melalui penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian pengertian evaluasi usaha, pengembangan usaha, aspek finansial dan aspek non finansial. Kajian teoritik yang selanjutnya digunakan untuk membentuk kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijabarkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah jenis dan metode penelitian, objek dan lokasi penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan dari rumusan masalah yang terjadi di perusahaan tersebut.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Selanjutnya di BAB V ini akan ada kesimpulan dan saran yang akan disampaikan oleh penulis kepada perusahaan mebel kreatif Dermaju.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini memuat daftar literatur yang telah dikutip.